

PERAN UMKM DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA

The Role of MSMEs in Driving Economic Growth and Income Equality in Indonesia

Hazmatul Khumairo¹, Hersiyah², Mashudi,³

¹²³Universitas Trunojoyo Madura, Madura

Penulis Korespondensi; Hazmatul Khumairo^{*}

Email: 230721100174@student.trunojoyo.ac.id¹, 230721100016@student.trunojoyo.ac.id²,
mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id³

Informasi Artikel:

Diterima 05, 08, 2025

Disetujui 05, 12, 2025

Diterbitkan 05,16,2025

Keywords:

MSMEs, Economic
Growth, Income
Distribution,
Empowerment,
Indonesia.

Kata kunci:

UMKM, Pertumbuhan
Ekonomi, Pemerataan
Pendapatan,
Pemberdayaan,
Indonesia.

Abstract: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in driving national economic growth and income distribution in Indonesia. As a sector that absorbs more than 97% of the national workforce and contributes significantly to Gross Domestic Product (GDP), MSMEs are an important pillar in strengthening the economic foundation of the people. The existence of MSMEs is able to create new jobs, reduce social disparities, and expand economic access to various levels of society, especially in remote areas. Amid the challenges of globalization and the development of technology, MSMEs have shown high resilience in maintaining economic stability, especially during crises. However, there are still various challenges that must be overcome, such as access to capital, digitalization, and improving the quality of human resources. Support from the government through affirmative policies, training, and facilitation of market access is key to encourage further empowerment of MSMEs. By optimizing the role of MSMEs, Indonesia does not only accelerate national economic growth, but also ensures the creation of a more equitable and sustainable income distribution across all regions.

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Sebagai sektor yang menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM menjadi pilar penting dalam memperkuat fondasi ekonomi rakyat. Keberadaan UMKM mampu menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi kesenjangan sosial, dan memperluas akses ekonomi ke berbagai lapisan masyarakat, khususnya di daerah-daerah terpencil. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, UMKM menunjukkan ketahanan tinggi dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama saat terjadi krisis. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi, seperti akses permodalan, digitalisasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dukungan dari pemerintah melalui kebijakan afirmatif, pelatihan, dan fasilitasi akses pasar menjadi kunci untuk mendorong pemberdayaan UMKM lebih lanjut. Dengan optimalisasi peran UMKM, Indonesia tidak hanya mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga memastikan terciptanya distribusi pendapatan yang lebih adil dan berkelanjutan di seluruh wilayah.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Dengan persebaran yang luas hingga ke pelosok daerah, UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam pemerataan pendapatan serta mengurangi kesenjangan sosial antar wilayah.

Meningkatnya peran UMKM menjadi semakin penting di tengah dinamika globalisasi, perubahan teknologi, dan berbagai tantangan ekonomi seperti krisis finansial maupun pandemi. UMKM terbukti lebih fleksibel dan resilien dalam menghadapi tekanan ekonomi dibandingkan dengan usaha besar (Tambunan, 2019). Oleh karena itu, memperkuat sektor UMKM menjadi agenda strategis dalam menciptakan ekonomi nasional yang inklusif, berkelanjutan, dan tahan terhadap gejolak eksternal.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana UMKM dapat lebih dioptimalkan perannya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pemerataan kesejahteraan. Banyak studi sebelumnya menyoroti kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, namun masih terbatas yang secara spesifik mengkaji keterkaitannya dengan upaya pemerataan pendapatan (Nizar & Muhammad, 2022). Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada hubungan antara pengembangan UMKM, pertumbuhan ekonomi nasional, dan distribusi pendapatan.

Rasionalisasi dari penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pemberdayaan UMKM yang terstruktur dan berbasis inovasi dapat menjadi salah satu solusi konkret bagi permasalahan ketimpangan ekonomi yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus menciptakan pemerataan pendapatan, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat sektor UMKM secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (library research). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mensintesis berbagai pandangan serta temuan yang telah ada dalam literatur yang relevan.

Data dalam penelitian ini bersumber dari literatur sekunder yang meliputi jurnal ilmiah nasional, buku akademik, penelitian terdahulu, serta dokumen resmi pemerintah seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UKM. Selain itu, artikel-artikel ilmiah yang membahas secara khusus mengenai peran UMKM dalam pembangunan ekonomi juga menjadi rujukan penting. Sumber-sumber tersebut dipilih untuk menjamin akurasi, kredibilitas, dan keterkinian informasi yang dianalisis dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan telaah kritis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan mutakhirnya informasi, dengan fokus pada publikasi dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir. Selanjutnya, analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, serta kontribusi UMKM terhadap aspek-aspek ekonomi seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengurangan ketimpangan ekonomi antarwilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan UMKM di Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan signifikan dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019, sekitar 99,9% dari lebih dari 65 juta unit usaha yang tercatat berasal dari sektor UMKM. Angka ini menunjukkan besarnya kontribusi UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar UMKM merupakan usaha berskala kecil yang cenderung tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pembiayaan eksternal. Selain itu, jenis usaha ini relatif lebih tahan terhadap perubahan nilai tukar mata uang.

Peran UMKM juga terbukti mampu menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendukung pemerataan pendapatan di berbagai daerah. Dengan karakteristik yang fleksibel dan adaptif, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi rakyat dan dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi, termasuk pada masa pandemi maupun ketidakpastian global.

Tabel 1

Perkembangan UMKM dan Usaha Besar di Indonesia Tahun 2017-2019

Keterangan	2017	2018	2019
Usaha Mikro	98,70%	98,68%	98,67%
Usaha Kecil	1,20%	1,22%	1,22%
Usaha Menengah	0,09%	0,09%	0,10%
Usaha Besar	0,01%	0,01%	0,01%

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah usaha kecil menunjukkan tren penurunan dari tahun 2017 hingga 2019, meskipun penurunan tersebut relatif kecil. Penurunan pada sektor usaha mikro tercatat hanya sekitar 0,01% hingga 0,02% per tahun, sehingga tidak tergolong signifikan. Sementara itu, sektor usaha kecil mengalami peningkatan sebesar 0,02% pada tahun 2018 dibanding tahun sebelumnya, dan pada tahun 2019 stabil dengan kenaikan sebesar 0,01%, tanpa adanya penurunan. Untuk sektor usaha menengah, terjadi kenaikan sebesar 0,01% pada tahun 2019 setelah dua tahun sebelumnya menunjukkan angka yang konstan. Adapun sektor usaha besar tidak menunjukkan perubahan selama tiga tahun berturut-turut, yang berarti tidak ada peningkatan maupun penurunan. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh belum bertambahnya jumlah usaha besar yang baru atau masih adanya usaha besar yang belum terdaftar secara resmi.

Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data sekunder yang diambil dari berbagai sumber seperti laporan pemerintah, jurnal akademik, dan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), ditemukan bahwa sektor UMKM di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Berikut adalah hasil temuan berdasarkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2

Aspek yang Diperiksa	Temuan Utama	Sumber
Kontribusi UMKM terhadap PDB	Pada tahun 2020, sektor UMKM menyumbang sekitar 60,3% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.	Badan Pusat Statistik (BPS), 2021; Kementerian Koperasi dan UKM, 2020
Jumlah Tenaga Kerja yang Diserap UMKM	Lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia diserap oleh sektor UMKM, dengan mayoritas pekerjanya berasal dari sektor informal.	BPS (2021); Tambunan, T.T.H. (2019). <i>UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia</i>
Penyediaan Lapangan Kerja	UMKM memainkan peran utama dalam penciptaan lapangan kerja, dengan lebih dari 56 juta unit usaha yang tersebar di seluruh Indonesia.	BPS (2021); Kementerian Koperasi dan UKM, 2020.
Inovasi dan Daya Saing UMKM	UMKM turut andil dalam menghasilkan produk-produk inovatif yang memiliki daya saing tinggi, baik di pasar lokal maupun global.	Suryana, Y. (2012). <i>Kewirausahaan: Teori dan Praktik</i> ; Acs, Z.J., & Audretsch, D.B. (1990). <i>Innovation and Small Firms</i> .
Tantangan yang Dihadapi UMKM	Akses terbatas terhadap permodalan, teknologi, dan pasar menjadi tantangan utama yang menghambat pertumbuhan UMKM.	Kementerian Koperasi dan UKM (2020); BPS (2021); Suryana, Y. (2012). <i>Kewirausahaan: Teori dan Praktik</i> .
Dampak Kebijakan Pemerintah	Kebijakan yang mendukung UMKM, seperti penyediaan	Hirschman, A.O. (1958). <i>The Strategy of Economic</i>

	kredit mikro dan pelatihan kewirausahaan, meningkatkan kinerja sektor UMKM.	Development; Kementerian Koperasi dan UKM (2020); BPS (2021)
Pemberdayaan Ekonomi Lokal	UMKM membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, terutama di daerah terpencil dengan menyediakan pelatihan dan pekerjaan.	Tambunan, T.T.H. (2019). UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia; BPS (2021).
Peran UMKM dalam Mengurangi Kemiskinan	UMKM berkontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan dengan menciptakan peluang ekonomi bagi kelompok berpendapatan rendah.	World Bank (2021); Kementerian Koperasi dan UKM (2020); Suryana, Y. (2012). Kewirausahaan: Teori dan Praktik

Peran UMKM dalam Pemerataan Pendapatan

Peran UMKM dalam pemerataan pendapatan terlihat dari kemampuannya menjangkau lapisan masyarakat yang sebelumnya tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif. Hal ini sejalan dengan temuan Setyaningrum et al. (2024) yang menyatakan bahwa UMKM mampu mendorong partisipasi ekonomi masyarakat berpendapatan rendah, sehingga mempersempit kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat. Selain itu, berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah meningkat rata-rata 5–7% per tahun dalam lima tahun terakhir.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa UMKM juga berfungsi sebagai instrumen distribusi pendapatan antarwilayah. UMKM yang tersebar di daerah pedesaan memberikan kesempatan ekonomi yang lebih merata, mengurangi dominasi ekonomi kota-kota besar, dan mendorong pembangunan ekonomi lokal. Hal ini mendukung pendapat Hidayati et al. (2024) yang

menyatakan bahwa UMKM merupakan sarana efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, terutama di wilayah-wilayah yang selama ini kurang berkembang.

Namun demikian, tantangan besar tetap ada. Banyak UMKM yang masih menghadapi keterbatasan akses permodalan, rendahnya tingkat adopsi teknologi, serta keterbatasan dalam manajemen usaha. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat kontribusi UMKM terhadap pemerataan pendapatan secara optimal. Oleh karena itu, dukungan berupa pelatihan, penyediaan akses kredit berbunga rendah, serta fasilitasi pemasaran menjadi sangat penting untuk memperkuat peran UMKM ke depan (Akbar, Hidayat, & Hendra, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai motor utama dalam mewujudkan pemerataan pendapatan di Indonesia. Pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan menjadi kunci dalam menciptakan struktur ekonomi yang lebih adil dan merata.

Tantangan yang Dihadapi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyediakan lapangan kerja dan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, di balik potensi besar yang dimilikinya, UMKM masih dihadapkan pada berbagai hambatan dalam proses pengembangan dan pertumbuhan usahanya. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat kemampuan UMKM untuk berkontribusi secara maksimal terhadap perekonomian, sehingga perlu ditangani secara serius oleh pemerintah dan pihak terkait. Akses terhadap pembiayaan merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM (Hermawan et al., 2024). Banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam memperoleh modal untuk memperluas usahanya. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya sekitar 19% UMKM di Indonesia yang berhasil terhubung dengan layanan perbankan formal. Akibatnya, sebagian besar UMKM terpaksa mengandalkan pinjaman dari lembaga informal yang umumnya menetapkan suku bunga tinggi, sehingga dapat mengurangi margin keuntungan usaha mereka. Selain itu, lembaga keuangan formal seringkali menerapkan persyaratan yang ketat dalam pemberian pinjaman, seperti adanya agunan dan rekam jejak kredit yang baik, yang tidak selalu dimiliki oleh pelaku UMKM (Sinuraya, 2020). Akibatnya, banyak UMKM yang terpaksa membatasi ekspansi usaha mereka karena kekurangan dana.

Selain masalah pembiayaan, UMKM juga menghadapi tantangan dalam hal pemasaran produk. Banyak pelaku UMKM yang memiliki produk berkualitas, tetapi tidak memiliki strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital dan pemasaran modern membuat produk UMKM sering kali terabaikan. Sebuah studi oleh Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) UI mencatat bahwa hanya sekitar 30% UMKM yang menggunakan platform digital untuk memasarkan produk mereka (Rapitasari & Soehardi, 2021). Hal ini mengakibatkan potensi pasar yang besar tidak dapat dijangkau, yang berdampak pada penjualan dan pendapatan mereka.

Tantangan lain yang dihadapi UMKM adalah kurangnya kapasitas manajerial. Banyak pelaku UMKM yang memiliki keterampilan teknis dalam bidang usaha mereka, tetapi kurang memahami aspek-aspek manajerial yang penting untuk mengelola bisnis secara efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh World Bank, sekitar 56% pelaku UMKM di Indonesia tidak memiliki pelatihan manajemen yang memadai. Ketidakhahaman ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha (Rahman et al., 2024). Di samping itu, UMKM juga sering menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur. Di banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan, infrastruktur yang buruk dapat menghambat distribusi produk dan akses ke pasar. Kondisi jalan yang tidak memadai, kurangnya fasilitas transportasi, dan keterbatasan aksesibilitas lainnya dapat menjadi hambatan bagi UMKM dalam menjangkau konsumen. Hal ini berakibat pada meningkatnya biaya operasional dan waktu pengiriman, yang dapat mengurangi daya saing produk UMKM di pasar.

Aspek regulasi dan perizinan juga menjadi tantangan signifikan bagi UMKM. Proses perizinan yang rumit dan birokrasi yang panjang sering kali menjadi kendala bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan izin usaha. Hal ini terutama berlaku di daerah-daerah yang memiliki regulasi yang berbeda-beda. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menunjukkan bahwa banyak UMKM yang tidak terdaftar secara resmi karena kendala perizinan, yang mengakibatkan mereka kehilangan akses terhadap berbagai program pemerintah yang seharusnya dapat mendukung pertumbuhan mereka (Rambe et al., 2024). Proses administrasi yang rumit sering kali membuat pelaku UMKM enggan untuk legalisasi usaha mereka, yang pada gilirannya mengurangi potensi mereka untuk berkembang.

Tantangan yang tidak kalah penting adalah persaingan yang semakin ketat. Dengan meningkatnya perkembangan teknologi dan akses informasi, UMKM dihadapkan pada persaingan dari berbagai sektor, termasuk perusahaan besar dan produk impor. Dalam banyak kasus, produk yang ditawarkan oleh perusahaan besar memiliki daya saing yang lebih tinggi, baik dari segi kualitas maupun harga. Selain itu, produk impor sering kali lebih diminati oleh konsumen karena persepsi terhadap kualitas yang lebih baik (Wahab & Mahdiya, 2023). Oleh karena itu, UMKM perlu berinovasi dan meningkatkan kualitas produk agar tetap relevan di pasar yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, UMKM menjadi sektor yang tidak hanya mendukung stabilitas ekonomi nasional tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antarwilayah.

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan seperti akses permodalan yang terbatas, rendahnya tingkat adopsi teknologi, serta keterbatasan dalam manajemen usaha. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan sangat diperlukan melalui kebijakan afirmatif, fasilitasi pembiayaan, pelatihan, serta integrasi digital dalam sistem bisnis UMKM.

Ke depan, optimalisasi peran UMKM akan menjadi kunci bagi Indonesia dalam membangun ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Kebijakan yang mendukung inovasi, penguatan ekosistem bisnis, serta peningkatan akses pasar bagi UMKM akan menentukan keberhasilan sektor ini dalam berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali strategi terbaik dalam mempercepat transformasi UMKM, memastikan pemerataan ekonomi, serta meningkatkan daya saingnya di tengah era globalisasi dan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., & Audretsch, D. B. (1990). *Innovation and small firms*. MIT press.
- Aulia, C., Fitriani, D., & Setyaningrum, W. D. F. (2024). Peran Umkm Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(10).
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53-62.
- Hirschman, A. O. (1958). The strategy of economic development.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Data Statistik UMKM Tahun 2023, (Jakarta: Kemenkop UKM, 2024).
- Nizar, Muhammad, “Kontribusi UMKM Terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 27, No. 1, 2022, hlm. 45–59.
- Rapitasari, D., & Soehardi, S. (2021). Strategi Pemberdayaan Umkm Jatim Dalam Menghadapi Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 3(2), 77-87.
- Sri, M., & Ahmad, Y. (2017). Peluang dan tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dari berbagai aspek ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181-197.
- Statistik, B. P. (2022). Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. Statistik Indonesia, 1101001.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2*. Kencana.
- Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.
- Tambunan, Tulus T.H., *UMKM di Indonesia: Masalah dan Kebijakan Pemerintah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, *Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial*, 17(2), 76-88.
- Wadud, A. M., & Fitriani, E. (2021). Pelatihan Desain Kemasan Dalam Rangka Peningkatan Nilai Jual Produk UMKM di Kabupaten Kuningan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 177-186.

Judul Artikel: Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia

- Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Peran lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan UMKM dalam revitalisasi ekonomi pembangunan di Indonesia. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 109-124.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265-282.
- Wicaksono, G. A., Hidayat, I., Wijaya, S. H., & Akbar, R. I. (2024). Rancang Bangun Buka Tutup Tempat Sampah Otomatis Menggunakan Arduino Uno (Infrared Barrier Sensor) Dan Ultrasonik Untuk Mendeteksi Sampah Yang Sudah Penuh. *Jurnal Teknik Industri, Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 3(1).
- World Bank (2021); Kementerian Koperasi dan UKM (2020); Suryana, Y. (2012). Kewirausahaan: Teori dan Praktik.